

PENGARUH TINGKAT KONSENTRASI BELAJAR SISWA TERHADAP DAYA PEMAHAMAN MATERI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SDN PONJANAN TIMUR

Mamluatur Rohmah¹, Priyono Tri Febrianto²

210611100175@student.trunojoyo.ac.id¹, priyono.febrianto@trunojoyo.ac.id²

Universitas Trunojoyo Madura

ABSTRAK

Konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran itu tercapai. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada proses pembelajaran yang dijalani oleh siswa. Jika konsentrasi siswa rendah, maka akan menimbulkan aktivitas yang berkualitas rendah pula serta dapat menimbulkan ketidak seriusan dalam belajar dan daya pemahaman terhadap materi pun menjadi berkurang. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya daya pemahaman siswa adalah konsentrasi. Konsentrasi merupakan modal utama bagi siswa dalam menerima materi ajar serta menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi siswa yaitu dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam belajar. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam belajar diyakini akan membuat siswa aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuannya, sehingga siswa menjadi fokus atau konsentrasi terhadap apa yang dipelajarinya.

Kata Kunci : Konsentrasi Belajar, Daya Pemahaman, Proses Pembelajaran.

ABSTRACT

Learning concentration is focusing attention on the process of changing behavior which is expressed in the form of mastery, use, and evaluation of or regarding attitudes and values, basic knowledge and skills contained in various fields of study. The learning process is said to be successful if the learning objectives are achieved. The success or failure of achieving learning objectives depends on the learning process undertaken by students. If the student's concentration is low, it will also lead to low-quality activities and can lead to a lack of seriousness in learning and reduced understanding of the material. One of the factors that can affect the low understanding of students is concentration. Concentration is the main capital for students in receiving teaching materials and is an indicator of the success of implementing learning. One way that can be done to increase student concentration is to develop critical thinking skills in learning. By developing critical thinking skills in learning, it is believed that it will make students active in constructing their knowledge, so that students become focused or concentrated on what they are learning.

Keywords: Learning Concentration, Comprehension Power, Learning Proces.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu sistem dimana di dalamnya terdapat komponen komponen yang saling berinteraksi dan bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Belajar memerlukan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas maupun belajar secara mandiri di rumah. Berkaitan dengan kesiapan, salah satu hal penting antara lain kesiapan fisik dan mental. Kesiapan mental yang dapat mempengaruhi proses belajar diantaranya adalah intelegensi, minat, bakat, kesiapan, kematangan, perhatian, dan konsentrasi.

Kemampuan anak berkonsentrasi berbeda-beda sesuai usianya, rentang perhatian anak dalam menerima informasi melalui aktivitas apapun juga berbeda. Pada dasarnya individu tidak akan dapat berkonsentrasi apabila berada dalam keadaan yang terlalu

menegangkan atau berada dalam tekanan, individu juga tidak dapat berkonsentrasi apabila berada dalam keadaan yang terlalu rileks. Konsentrasi dapat berbentuk apabila individu berada dalam keadaan diantara keduanya. Walaupun konsentrasi merupakan pemusatan perhatian yang dilakukan secara sengaja, tetapi apabila dilakukan dalam jangka waktu yang relatif lama, dapat berpindah ke kondisi yang dapat menurunkan konsentrasi.

Ketidak berdayaan melakukan konsentrasi belajar ini merupakan problematika aktual di kalangan pelajar. Kita sering kali mengalami pikiran bercabang (duplikasi pikiran), saat melakukan kegiatan belajar. Pikiran bercabang bisa muncul tanpa kita sadari. Tentunya kitapun merasa terganggu sekali saat tidak mampu berkonsentrasi dalam belajar. Saat belajar, kedangkala tanpa kita undang muncul kepermukaan alam pikiran mengenai masalah-masalah lama. Keinginan-keinginan lain atau yang terhambat menjadi pengganggu aktivitas belajar kita. Alhasil kitapun beralih dan larut ke alam pikiran yang melintas tersebut.

Menurut Asmani dalam Malawi (2013: 27) ada dua indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar yaitu daya serap terhadap pelajaran dan perubahan perilaku siswa. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya daya serap siswa adalah konsentrasi.

Konsentrasi merupakan pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi. secara teoritis jika konsentrasi siswa rendah, maka akan menimbulkan aktivitas yang berkualitas rendah pula serta dapat menimbulkan ketidak seriusan dalam belajar. Ketidak seriusan itulah yang mempengaruhi daya pemahaman materi. Padahal konsentrasi merupakan modal utama bagi siswa dalam menerima materi ajar serta menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian ini akan fokus pada kondisi kesiapan mental dalam mempengaruhi tingkat konsentrasi belajar siswa terhadap daya pemahaman materi dalam proses pembelajaran di SDN Ponjanan Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian wawancara dengan guru serta observasi langsung di lapangan, metode wawancara ini digunakan dengan tujuan untuk membandingkan hasil data yang di peroleh, wawancara dilakukan kepada guru kelas IV sebagai narasumber. Adapun metode observasi ini dilakukan dengan cara mengamati langsung kondisi siswa dan pengaruh tingkat konsentrasi belajar siswa terhadap daya pemahaman materi pada saat proses pembelajaran di kelas IV pada saat jam pelajaran terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesiapan mental siswa terutama dalam hal konsentrasi belajar sangat mempengaruhi daya pemahaman materi pada proses pembelajaran di kelas. Asumsi tersebut didukung oleh telaah para ahli pendidikan yang menyatakan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa sebagian besar disebabkan oleh lemahnya kemampuan anak untuk melakukan konsentrasi (Surya,2003:20). Lebih lanjut saya menyatakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi siswa yaitu dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam belajar. Rendahnya tingkat konsentrasi siwa dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara laian suasana kelas

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian mengenai pengaruh tingkat konsentrasi belajar siswa terhadap daya Pemahaman materi dalam proses pembelajaran di

SDN Ponjanan Timur antara lain:

1. Data Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV SDN Ponjanan Timur ada beberapa pertanyaan yang di ajukan seputar pengaruh tingkat konsentrasi belajar siswa terhadap daya pemahaman materi dalam proses pembelajaran.

Guru kelas IV menjelaskan bahwa tingkat konsentrasi siswa semakin menurun pada saat jam pelajaran terakhir disebabkan karena kondisi kelas yang panas, rasa lapar, dan mengantuk. kondisi kelas yang panas karena tidak adanya pendinginan udara membuat siswa gerah dan sering kali siswa sibuk berkipas-kipas karena merasa kepanasan ketika guru sedang menjelaskan materi. Ditambah lagi hari telah siang sehingga rasa lapar dan mengantuk pun mendukung untuk bermalas-malasan memperhatikan penjelasan materi dari guru. Hal ini pula yang menyebabkan Siswa sering kali tidak fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan sehingga dapat menyebabkan daya pemahaman materi berkurang dan menghambat keberhasilan proses pembelajaran. Namun guru selalu punya cara untuk mengembalikan konsentrasi siswa agar tetap fokus pada materi yang disampaikan, misalnya memberikan pertanyaan kepada siswa yang kehilangan konsentrasinya.

KESIMPULAN

Belajar merupakan satu hal pokok dalam dunia pendidikan, namun tidak sedikit yang mengalami kesulitan belajar yang salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya daya pemahaman siswa adalah konsentrasi. Gangguan konsentrasi ini yang menjadikan proses pembelajaran tidak efektif. Konsentrasi merupakan pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai pelajaran. Jika konsentrasi siswa rendah maka akan menimbulkan aktivitas yang berkualitas rendah pula serta dapat menimbulkan ke tidak seriusan dalam belajar dan daya pemahaman terhadap materipun menjadi berkurang. Konsentrasi merupakan modal utama bagi siswa dalam menerima materi pelajaran serta menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibadullah Malawi dan AA Tristiar. 2013. Pengaruh Konsentrasi dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Manisrejo 1 Kabupaten Magetan. PGSD FIP:IKIP PGRI Madiun
- Nisa, Uswatun. 2008. Pengaruh Konsentrasi dan Usaha Siswa dalam Mengatasi Kesulitan Mempelajari Kimia dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Semester 2 SMA N 1 Srandakan Tahun Pelajaran 2007/2008. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Surya, Hendra. 2009. Menjadi Manusia Pembelajar. Jakarta: PT Elex MediaKomputindo
- Surya, Hendra. 2010. Jadilah Pribadi yang Unggul. Jakarta: PT Elex MediaKomputindo
- Wardani, Ismi. 2013. Gangguan Konsentrasi Sebagai Salah Satu Ciri AttentionDeficit Disorder.